

**PERAN LEMBAGA PENGAJIAN BULAN PURNAMA
DALAM MENGATASI KEMISKINAN**
(Studi Kasus Di Desa Condong Catur Barat Kecamatan Depok Kabupaten
Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Disusun Oleh :

IDHAM

NIM : 00540415

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Dra. Hj. Nafillah Abdullah, MAg
Soehada S. Sos., M. Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, April 2006

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Idham
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Idham
NIM : 00540415
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Peran Lembaga Pengajian Bulan Purnama Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Di Desa Condong Catur Barat Kec. Depok Kab. Sleman Prop. DIY)

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, dihaturkan banyak terima kasih

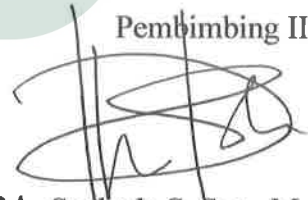
Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nafillah Abdullah, MAg
NIP. 150 228 024

Pembimbing II



M. Soehada S. Sos., M. Hum
NIP. 150 291 739



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1384/2006

Skripsi dengan judul : *Peran Lembaga Pengajian Bulan Purnama Dalam Mengatasi Kemiskinan*


Diajukan oleh :

1. Nama : Idham
2. NIM : 00540415
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 3 Mei 2006 dengan nilai : 75,25/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang


Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987


Pembimbing/merangkap Penguji


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024

Pembantu Pembimbing


Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum
NIP. 150291739

Penguji I


Drs. M. Amin, Lc., MA
NIP. 150253468

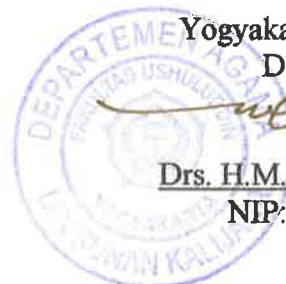
Penguji II


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Yogyakarta, 3 Mei 2006

DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748



SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	bâ'	dilambangkan	be
ت	tâ'	b	te
ث	s â'	t	es (dengan titik di atas)
ج	jim	s	je
ح	h}â'	j	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	h}	ka dan ha
د	dâl	kh	de
ذ	z âl	d	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	z	er
ز	zai	r	zet
س	sin	z	es
ص	syin	s	es dan ye
ش	S}âd	sy	es (dengan titik di bawah)
ط	d}âd	s}	de (dengan titik di bawah)
ظ	t}â'	d}	te (dengan titik di bawah)
ع	z}â'	t}	zet (dengan titik di bawah)
غ	'ain	z}	koma terbalik di atas
ف	gain	'	ge
ق	fâ'	g	ef
ك	qâf	f	qi
گ	kâf	q	ka
ل	lâm	k	`el

م	mim	l	'em
ن	nûn	m	`en
و	waû	n	w
هـ	hâ'	w	ha
ء	hamza	h	apostrof
ي	h	`	ye
	yâ'	y	

I. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta`addidah</i>
عدة	ditulis	`iddah

I. Ta' *marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>h}ikmah</i>
علة	ditulis	`illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karâmah al-aûliyâ`</i>
----------------	---------	---------------------------

1. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakâh al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

1. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
فعل		ditulis	fa'ala
ذکر	kasrah	ditulis	i
ذکر		ditulis	zukira
يذهب	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yaz'habu

I. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + yâ' mati تنسى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + yâ' mati كريم	ditulis	i
		ditulis	karîm
4	dammah + waû mati فروض	ditulis	û
		ditulis	furûd}

I. Vokal Rangkap

1	fathah + yâ' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + waû mati قول	ditulis	aû
		ditulis	qaûl

I. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

I. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur`ân</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

1. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>âs-Samâ`</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>z awi al-furûd}</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



MOTTO

وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّأَوْا بِالْحَقِّ لَا تَوَّأَوْا بِالصَّبْرِ.

Artinya: “Demi massa (1), sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (2), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Al ‘Ashr (103): 1-3¹)

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا يَفْعَلُ حَتَّى يُغَيِّرُوا أَمْيَانَهُمْ ...

Artinya: “ ... Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...”
(Ar Ra’d (13): 11²)

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1982), hlm. 197.

² *Ibid*, hlm. 82.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

*Ayah dan Ibu tercinta
Yang telah sabar mendidik dan mengasuhku
Dengan penuh kasih sayang
Hingga putramu mampu menyelesaikan skripsi ini meskipun "terlambat"
"maafkan putramu ini"*

*Seseorang yang telah banyak membantuku,
sabar dalam menemaniku,
calon istriku kelak semoga bisa menjadi istri yang baik
bagiku dan anak-anakku (amin) dan terimakasih atas dukungan dan
kesabaranmu selama ini.*

*Saudara-saudaraku
Yang selama ini memberi dukungan
Baik moril maupun spiritual*

*Sahabat-sahabatku
Yang telah banyak membantu dan mendukungku
Baik secara langsung maupun tidak langsung
Kami ucapkan banyak terima kasih*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sebagai respon atas meluasnya kemiskinan, khususnya yang terus berlangsung di Indonesia. Kendatipun krisis ekonomi yang mulai menimpa sejak 1997 menjadi penyebab utama, namun kemiskinan sesungguhnya telah menjadi fenomena sepanjang sejarah yang dialami oleh berbagai negara di dunia. Kebijakan-kebijakan pembangunan yang telah dirancang pemerintah, perhatian oleh organisasi kemasyarakatan, program-program lembaga swadaya masyarakat (LSM) serta kelompok sosial di masyarakat disadari telah memberikan kontribusi signifikan bagi upaya menekan kuantitas dan kualitas kemiskinan di Indonesia. Hadirnya kelompok Pengajian Bulan Purnama (PBP) pada dasarnya juga telah menjadi bagian upaya mengatasi kemiskinan di masyarakat itu.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan metode pengambilan data meliputi pendokumentasian data-data secara sekunder, observasi, studi literatur berbagai sumber bacaan yang relevan, kemudian wawancara mendalam (*indepth interview*). Selanjutnya data yang diperoleh tersebut dideskripsikan, dianalisa dan diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan pendekatan yang dipakai. Analisa dan interpretasi dilakukan dengan fenomenologis dimana peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi dan konteks tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagai sebuah lembaga sosial agama, Pengajian Bulan Purnama memiliki misi kepedulian terhadap kaum miskin. Selama ini, diyakini oleh mereka bahwa agama khususnya Islam, memiliki nilai-nilai yang dapat membawa perubahan. Pendekatan yang diterapkan dikenal dengan "metode dakwah". Sebuah pendekatan moral untuk mengubah suatu keadaan yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik. Adalah mengentaskan kemiskinan dengan menanamkan nilai-nilai dan merubah perilaku ke arah yang positif, bermotivasi mencapai hidup sejahtera. Dalam konteks itu semua, penelitian ini telah mengungkapkan bahwa, nilai-nilai agama yang disosialisasikan kepada warga santunan melalui program pengajian, menjadi sumber motivasi, pemaknaan, identifikasi, dan dasar rujukan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya. Pemahaman ini kemudian mendorong serta menciptakan tindakan-tindakan sebagai upaya mengembangkan hidup dengan mengedepankan sikap sabar, tawakal/pasrah dan "nrimo", mengorientasikan hidup pada kebahagiaan "ukhrowi", sehingga mampu menyikapi persoalan kemiskinan yang dialami secara arif.

Peran sosial agama berupa pesan-pesan moral, pembelaan dan keberpihakan terhadap kaum *dhu'afa* (lemah) dan *mustadafin* (teraniaya) disamping pesan *tauhid* (ketuhanan) dipahami oleh Pengajian Bulan Purnama kemudian diimplementasikan dalam bentuk gerakan amal santunan. Gerakan Pengajian Bulan Purnama setidaknya potensial menjawab masalah kemiskinan

masyarakat khususnya yang dialami warga santunan. Selanjutnya, disadari bahwa upaya mengentaskan kemiskinan, secara struktural ternyata erat kaitannya dan perlu disertai, memberikan kesadaran (*consciousness*) bagi kelompok elit, yang memiliki kemampuan struktural di atas. Selbihnya, berkaitan dengan upaya pembinaan spiritualitas warga santunan, dapat dikatakan bahwa dari masing-masing warga santunan memiliki kadar keimanan atau rasa keagamaan yang berbeda-beda. Konsep dan cara pandang tentang suatu hal yang diberikan oleh Pengajian Bulan Purnama kepada warga santunan yang kemudian ditafsirkan atau direkonstruksi berperan dalam proses sosialisasi yang sedang berlangsung. Dalam upaya mengetahui tingkat keimanan/ rasa keagamaan seseorang tidak dapat diukur dari intensitas seseorang melakukan aktivitas keagamaan secara formal. Namun juga diukur dari tingkat kepasrahan serta usaha rasional (*tawakal*) yang mewarnai sikap, tindakan sosial untuk mengatasi problema kemiskinan yang dideritanya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l alamin*. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam. Dan semoga kesejahteraan selalu menyertai Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para Nabi pendahulunya, dan para pengikut ajarannya hingga hari yang telah ditetapkan.

Selesainya penulisan skripsi yang berjudul: Peran Lembaga Pengajian Bulan Purnama Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Di Desa Condong Catur Barat Kec. Depok Kab. Sleman Prop. DIY). Dalam rangka mengakhiri studi program strata satu Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin, Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan pertimbangan dan khasanah keilmuan.

Terlepas dari itu semua, penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak mungkin bisa selesai tanpa adanya bantuan dari pihak lain, baik tenaga, pikiran, moril maupun materil. Untuk itu sebagai rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada: --

1. Bapak Drs. H. M. Fahmie, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta --
2. Ibu Dra. Hj. Nafillah Abdullah, MAg, selaku pembimbing I yang telah menyisihkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.

3. Bapak Soehada S. Sos., M. Hum, selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah.
5. Tak kalah pentingnya kepada orang tua dan keluarga yang telah sabar memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
6. Bantuan besar dan sangat berharga dari Bapak dan Ibu Darban, para pengurus Pengajian Bulan Purnama (PBP) kepada penulis selama ini semoga senantiasa diridloi Allah SWT. Penghargaan yang sama penulis sampaikan pula kepada warga santunan, yang telah memberikan sumbangan informasi.
7. Kepada teman-teman seperjuangan di Kampus dan sepermainan di jamba kost dan Nologaten yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang dengan keikhlasan telah memberikan motivasi dan bantuan berupa tenaga, pikiran, maupun dalam bentuk yang lain demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya ke hadirat Allah SWT. Penulis memanjatkan doa semoga amal perbuatan mereka tersebut di atas mendapat imbalan sepiantasnya dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, April 2006

Penulis



Idham

NIM: 00540415



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
TRANSLITERASI	iv
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	23

**BAB II GAMBARAN UMUM PENGAJIAN BULAN PURNAMA DAN
DESA CONDONG CATUR**

A. Latar Belakang Sejarah dan Perkembangan Pengajian Bulan
Purnama..... 24

B. Gambaran Umum Desa Condong Catur

- a. Letak Geografis..... 28
- b. Keadaan Demografis..... 30
- c. Keadaan Sosial-Budaya..... 30

BAB III DINAMIKA KEGIATAN PENGAJIAN BULAN PURNAMA

A. Visi dan Misi Pengajian Bulan Purnama..... 35

B. Pengajian Bulan Purnama 42

- a. Kelembagaan Pengajian Bulan Purnama 42
- b. Pendanaan 44
- c. Keanggotaan..... 52
- d. Program Pembinaan 55

C. Potret Kehidupan Warga Santunan Pengajian Bulan Purnama

- a. Gambaran Umum Lokasi Tempat Tinggal Warga
Santunan..... 59
- b. Potret Kehidupan Warga Santunan 60

BAB IV PERAN LEMBAGA SOSIAL AGAMA DALAM TERAPI

KEMISKINAN

- A. Unsur Agama Dalam Pembentukan Persepsi dan Perilaku..... 70
- B. Strategi Amal Santunan dan Kehidupan Ekonomi Warga Santunan..... 80
- C. Potensi Gerakan Dakwah Sosial Amal Santunan 85

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 92
- B. Saran..... 96
- C. Kata Penutup 97

DAFTAR PUSTAKA..... 99

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

➤ Tabel jumlah penduduk Desa Condong Catur Tahun 2005/2006 menurut jenis kelamin.....	30
➤ Tabel jumlah sarana pendidikan Desa Condong Catur.....	32
➤ Tabel keadaan penduduk Desa Condong Catur menurut tingkat pendidikan tahun 2005/2006.....	32
➤ Tabel jumlah penduduk angkatan kerja Desa Condong Catur menurut sumber mata pencaharian tahun 2005/2006.....	33
➤ Tabel jumlah penduduk Desa Condong Catur menurut Agama tahun 2005/2006.....	34
➤ Tabel jumlah sarana peribadatan Desa Condong Catur tahun 2005/2006.....	35
➤ Tabel hadiah ketekunan menghadiri pengajian wajib anak-anak Pengajian Bulan Purnama.....	50
➤ Tabel pedoman besarnya dana santunan khusus.....	51
➤ Tabel jumlah keseluruhan warga santunan Pengajian Bulan Purnama.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah persoalan yang dialami manusia, yang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasinya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, tetapi sering tidak disadari kehadirannya sebagai masalah, adalah kemiskinan. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, kemiskinan adalah sesuatu yang nyata adanya bagi mereka yang tergolong miskin. Mereka itu sendiri yang merasakan dan menjalani kehidupan dalam kemiskinan tersebut. Kemiskinan itu akan lebih terasa lagi apabila mereka membandingkannya dengan kehidupan orang yang lebih tinggi tingkat kehidupannya.

Kemiskinan dipandang sebagai masalah sosial dan menjadi salah satu agenda pembangunan yang penting bagi negara berkembang bahkan bagi negara-negara maju untuk segera diupayakan solusinya. Keperihatinan dan keberatan sosial terhadap kemiskinan ini, menurut Nurcholis Madjid bukan karena persoalan ketidakbahagiaan, melainkan karena kemiskinan dapat mengakibatkan terperosoknya martabat kemanusiaan.¹

Sesungguhnya, di Indonesia sendiri masalah kemiskinan mendapatkan perhatian serius, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UUD 1945

¹ Nurcholis Madjid, *Islam Kerakyatan dan Ke-Indonesiaan: Pikiran-Pikiran Nurcholis Muda* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 67.

yang berbunyi “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”.² Namun begitu, dengan melihat masih besarnya jumlah penduduk miskin, mengisyaratkan tidak mudahnya upaya untuk mengentaskannya, karena kemiskinan bukanlah sesuatu yang terwujud sendiri terlepas dari aspek-aspek lainnya, tetapi kemiskinan itu terwujud sebagai hasil interaksi antara berbagai aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, kemiskinan merupakan masalah yang sifatnya multi-dimensional. Persoalan kemiskinan di Indonesia dewasa ini diperparah lagi dengan terjadinya malapetaka nasional bangsa Indonesia, yang hingga saat ini belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Malapetaka yang berawal dari krisis moneter, yang kemudian berbuntut panjang dengan multi-dimensi ini, hampir melumpuhkan denyut nadi kehidupan bangsa yang besar ini. Implikasi logis ini adalah membengkaknya jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Kendati pada masa Orde Baru, masa reformasi, bahkan masa kepemimpinan yang sekarang telah diupayakan berbagai metode/ pendekatan yang digunakan untuk mengatasi kemiskinan, tetapi kemiskinan tetap menjadi masalah yang belum terselesaikan di balik pertumbuhan ekonomi yang sedang berkembang. Tetapi, persoalannya kemudian adalah, pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) itu ternyata tidak dimbangi dengan pemerataan (*equalite*). Akibatnya, semakin memperlebar jurang perbedaan kelas di masyarakat, dan ketimpangan kian menajam pada berbagai sektor.³

² UUD 1945 Pasal 34 (Jakarta: Sinar Grafika, 1999), hlm. 22.

³ Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan: Problem dan Pengentasannya dalam Pembangunan Desa* (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm.12.

Terjadinya kesalahan pada pemerintah sekarang ini kiranya bersumber dari cara pemahaman dan penanggulangan kemiskinan yang selalu diartikan sebagai sebuah kondisi ekonomi semata-mata. Padahal gejala kemiskinan yang telah berjalan dalam rentang ruang dan waktu yang panjang ini sudah menjadi realitas sistem/struktur dan tata nilai kemasyarakatan. Kemiskinan pula menjadi suatu realitas budaya yang antara lain berbentuk sikap menyerah kepada keadaan (*fatalistik*). Sehingga pendekatannya tidak sebatas pada satu aspek ekonomi (peningkatan pendapatan) saja.⁴

Berbagai sarana dan cara telah banyak yang ditempuh oleh pemerintah, salah satunya yaitu dengan mengembalikan uang rakyat melalui kompensasi BBM yang diharapkan mampu meringankan beban kaum miskin negara dengan diberikan jatah per-KK sebesar Rp.100.000;/bulan. Tetapi kenyataan yang ada kompensasi tersebut disalurkan kepada yang seharusnya tidak berhak untuk menerima walaupun ada yang tepat sasaran, akibatnya anarkis dan krisis kepercayaan terjadi di mana-mana sehingga memunculkan persoalan baru yang memerlukan penanganan khusus demi mengembalikan citra pemerintah.

Pengajian Bulan Purnama (PBP) sebagai salah satu potret dari dinamika masalah pengentasan kemiskinan, memiliki pendekatan dan cara pandang tersendiri tentang kemiskinan dan dalam menentukan model terapinya. Jika merujuk dari namanya dapat dipahami bahwa Pengajian Bulan Purnama menekankan kegiatan pemberdayaan (*empowering*) dan pembinaan di

⁴ Adi Sasono, "Masalah Kemiskinan dan fatalisme" dalam Edi Swasono (ed), *Sekitar Kemiskinan dan Keadilan, dari Cendekiawan Kita Tentang Islam*, (Jakarta: UI Press, 1988), hlm. 38.

kalangan warganya yang *dhu'afa* (lemah/miskin) pada aspek agama. Agama ditempatkan sebagai faktor dominan dan menentukan bagi terciptanya suatu perubahan perilaku dan kehidupan seseorang.

Cara yang ditempuh dengan menanamkan nilai-nilai moral dalam ajaran agama melalui program pengajian yang diselenggarakan secara kontinyu. Agama diyakini oleh lembaga ini dapat menjadi tenaga pendorong perubahan perilaku dan sikap mental seseorang yang kemudian akan mempengaruhi seluruh gerak kehidupannya.

Agama merupakan suatu sistem total dari perpaduan yang mengandung otoritas dan kemampuan pengerahan guna penataan kembali nilai dan tujuan, pengaturan kembali fungsi dan norma, dan guna pandangan tentang struktur dan makna yang dibutuhkan untuk hidup sebagai manusia di dunia ini.

Proses perubahan ini didekati dengan metode yang dalam terminologi Islam dikenal dengan kata "dakwah", adalah proses perubahan keadaan dari suatu kondisi yang kurang baik ke keadaan yang lebih baik. Kelompok sasaran yang mendapat pembinaan adalah mereka yang masuk dalam kriteria yang ditentukan oleh Pengajian Bulan Purnama. Mereka ini dinamakan warga santunan, baik berupa santunan jasmani maupun rohani.

Lembaga Pengajian Bulan Purnama ini mempunyai perbedaan yang khusus dari lembaga-lembaga yang lain seperti LSM-LSM yang ada. Pengajian Bulan Purnama dalam menggalang dana hanya mengandalkan dari kesadaran dan kepedulian dari kelompok masyarakat yang berada serta sumbangan insidental (infak, sodakoh, zakat, hadiah dan lain-lain) tetapi tidak

mempunyai semacam penyanggah dana inti. Beda halnya dengan LSM yang mempunyai penyanggah dana inti, sehingga dalam kegiatannya dapat berlangsung dengan baik.

Upaya pengentasan kemiskinan dengan jalan memberikan santunan (pendekatan moral), sering dianggap sebagai upaya yang tidak menyelesaikan masalah, karena tidak masuk pada area akar masalah yang sebenarnya dan hanya mengambil permukaannya saja.

Terlebih lagi pandangan yang dikemukakan oleh Bagong Suyanto dalam mendukung anggapan di atas. Ia berpendapat, bahwa apa yang telah terjadi dan alami selama ini mengajarkan kepada kita bahwa yang diperlukan untuk membantu masyarakat keluar dari kemiskinannya bukan cuma dengan paket-paket nasi “bungkus” atau upaya-upaya yang sifatnya karitas saja. Paket-paket bantuan ekonomi, satu sisi akan rawan bias dan memperlebar ketimpangan, sementara di sisi lain upaya-upaya karitas dengan cara menyantuni secara penuh dan menjadikan rakyat miskin sebagai objek amal justru akan menimbulkan ketergantungan saja di pihak mereka yang disantuni dan akhirnya justru akan meniadakan keberdayaan dan tekad (*self help*) masyarakat miskin.⁵

Pandangan di atas secara argumentatif memang dapat dipahami, namun tidak seluruhnya dapat diterima. Dalam hal ini Jalaludin Rakhmat berpendapat bahwa, baginya sikap menyantuni kaum yang lemah akan mendorong orang untuk memikirkan tindakan yang mencerminkan tindakan sosial. Mereka yang

⁵ Bagong Suyanto, *op.cit*, hlm. 15.

mengkritik tindakan ini dianggap sebagai tidak membantu menyelesaikan persoalan karena bersifat karitatif dan tidak melihat secara jeli bahwa bersamaan dengan kecintaan kepada orang miskin pada dasarnya terdapat sikap lain yang berkaitan, yaitu sikap menahan diri untuk hidup mewah.⁶

Demikian halnya pemikiran yang sama disuarakan oleh YB. Mangunwijaya, seorang rohaniawan sekaligus budayawan yang memiliki perhatian luas kepada penderitaan kaum papa, ia menanggapi keraguan atas digunakannya pendekatan moral dalam turut menjawab masalah sosial. Ia mengatakan bahwa jangan dikira kekuatan moral itu tidak lebih kuat dari buldozer, karena sejarah telah mencatat tidak sedikit perubahan sosial di masyarakat yang terjadi karena gerakan moral (agama). Menurut Mangunwijaya pula seseorang yang bertindak sesuai dengan keahlian dan keterbatasannya adalah sikap yang realistik. Filosofi inilah lanjutnya, merupakan efektifitas politik praktis.⁷

Hal ini berarti merujuk pada pendapat YB. Mangunwijaya, sikap Pengajian Bulan Purnama terhadap masalah sosial kemasyarakatan dalam hal ini adalah kemiskinan, yang diwujudkan dalam bentuk pengajian dan amal santunan, dapat dikatakan sebagai tindakan yang realistik. Kegiatan yang dilakukan Pengajian Bulan Purnama berdasarkan pada kenyataan obyektif masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan.

Pendekatannya terhadap masyarakat miskin tidak secara langsung mengikutsertakan (melibatkan) kelompok masyarakat yang mampu sebagai

⁶ Jalaludin. Rakhmat, *Islam Alternatif* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 102.

⁷ YB. Mangunwijaya, "Trilogi Kemiskinan" dalam JA. Denny (ed), *Transformasi Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Kelompok Studi Proklamasi, 1986), hlm. 101-102.

penyandang dana bagi kegiatan amal santunan. Hal ini dapat membangkitkan solidaritas sosial yang akan mempersempit jurang pemisah dan kecemburuan antara dua kelas sosial tersebut.

Dengan demikian, persoalannya bukanlah benar-salah tentang metode pendekatan yang paling pas bagi upaya mengentaskan masalah kemiskinan ini. Karena keterlibatan pihak luar dalam kehidupan intern masyarakat miskin hanyalah bentuk kepedulian terhadap sesama, terlepas dari adanya kepentingan lain. Keragaman pendekatan terhadap masalah kemiskinan hanyalah merupakan sebuah ikhtiar (usaha) untuk masing-masing memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan. Demikian pula dengan Pengajian Bulan Purnama yang telah dipaparkan di atas.

Sebagai pihak yang berdiri di luar barangkali hanya dapat melihat persoalan di permukaan tanpa secara benar-benar memahami perasaan menderita sebagai orang miskin. Karena bagi mereka yang tidak pernah mengalami kemiskinan tidak akan pernah tahu sesungguhnya yang dinamakan penderitaan tersebut, meskipun demikian besar sikap kita untuk merasakan dengan hidup di tengah-tengah orang miskin dalam waktu lama sekalipun. Dengan demikian secara jujur kita tidak dapat mengetahui pendekatan mana yang pas dan memenuhi harapan mereka. Karena hanya mereka yang tahu dan merasakannya.

Hanya dari sikap, tindakan dan ucapan mereka kita dapat mengetahuinya walau pengetahuan itu tidak secara mutlak benar (tepat),

terutama untuk memahami apakah suatu pendekatan (strategi) betul dirasakan dan berarti bagi perbaikan hidup mereka.

B. Rumusan Masalah

Sebagai lembaga yang memiliki perhatian terhadap masyarakat miskin, apa yang dilakukan Pengajian Bulan Purnama hanyalah sebuah ikhtiar untuk membantu dan memenuhi panggilan agama. Bagaimana ikhtiar ini di mata mereka yang miskin dan apakah bekas/dampak yang muncul dari interaksi antara Pengajian Bulan Purnama dengan kegiatannya dan warga miskin yang disantuninya. Karena itu persoalan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan/konsep Lembaga Pengajian Bulan Purnama tentang kemiskinan?
2. Apa implikasi dari strategi pengentasan kemiskinan oleh Pengajian Bulan Purnama terhadap aktivitas warga santunan dalam usahanya meraih kesejahteraan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pandangan/konsep Lembaga Pengajian Bulan Purnama tentang kemiskinan.
2. Mengetahui implikasi dari strategi pengentasan kemiskinan oleh Pengajian Bulan Purnama bagi peningkatan motivasi warga santunan dalam usahanya meraih kesejahteraan.

D. Telaah Pustaka

Untuk menunjang penelitian tersebut di sini diketengahkan beberapa hasil penelitian dan buku-buku yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung yang telah ada sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tulisan Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieters Evers dalam bukunya *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Buku ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di daerah Jakarta Timur dan membahas tentang masalah penghasilan, kebutuhan pokok perumahan, dan tentang pola konsumsi rumah tangga kota. Penelitian ini mencoba mengamati bagaimana masyarakat di kawasan ini bisa memenuhi kebutuhan pokok mereka sendiri dalam menutupi kekurangannya. Dalam penelitian ini menghasilkan istilah “produksi substens kota” yaitu bagian dari produksi pertanian yang hasilnya dinikmati oleh anggota rumah tangga sendiri dan di sini tidak terjadi pertukaran pasar karena penghasil dan pemakai adalah sama. Dan produksi substens ini merupakan

sumber pokok dalam pemenuhan kebutuhan pokok penduduk yang berpenghasilan rendah di Jakarta.

Buku yang berjudul *Penduduk dan Kemiskinan (Kasus Sriharjo di Pedesaan Jawa)* buku ini juga dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sriharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta. Buku ini lebih menyoroti kepada kegiatan usaha-tani, bagaimana lahan-lahan pertanian di daerah ini sudah tidak ada lagi sehingga muncul slogan yang dipergunakan oleh warga Sriharjo sendiri yaitu "tidak cukup tanah". Hal ini diakibatkan oleh adanya penambahan tiap tahunnya. Dalam buku ini dijelaskan bahwa dalam banyak hal mereka bertindak efisien dilihat dari segi ekonomi, dan tidak ada pemborosan kecuali dalam bentuk tenaga manusia dan harapan-harapan mereka.

Karya tulis lainnya adalah *Tinjauan Kritis Konsep Kebudayaan Kemiskinan* yang ditulis oleh Tadjudin Noer Effendi. Tulisan ini berusaha menelaah pokok-pokok pikiran konsep kebudayaan kemiskinan dan berusaha mengajukan konsep alternatif untuk memerangi kemiskinan.

Pembahasan tentang kemiskinan juga diangkat oleh Achmad Zainal Arifin mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Perbandingan Agama dalam skripsinya yang berjudul *Pandangan Hidup Orang Jawa (Telaah Kritis Atas Munculnya Budaya Kemiskinan)*. Dalam penulisannya ia menyimpulkan bahwa dalam upaya memahami masalah kemiskinan di Indonesia, berkembang dua aliran pemikiran, yaitu yang melihat masalah kemiskinan sebagai akibat campur tangan pemerintah dan yang memandang kemiskinan

sebagai masalah budaya masyarakat yang tidak sesuai dengan semangat pembangunan. Dalam hal ini pemerintah menganut faham yang ke-dua, di mana mereka beranggapan orang menjadi miskin karena tidak memiliki etos kerja yang tinggi. Penilaian ini didasarkan pada ungkapan-ungkapan yang melekat pada masyarakat Jawa, seperti: “alon-alon waton kelakon”, “ono dino ono upo”, yang dipandang merupakan manifestasi dari hidup yang pasif.

Buku yang ditulis oleh Bagong Suyanto dengan judul *Perangkap Kemiskinan: Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa* terbitan Aditya Media Yogyakarta . Dalam buku ini dijelaskan adanya kesan hasil-hasil pembangunan selama ini lebih banyak dinikmati oleh kalangan tertentu saja sehingga muncul kesenjangan bukan hanya antara miskin dan kaya, akan tetapi antara daerah perkotaan dengan pedesaan. Buku ini juga coba menjelaskan cara-cara atau solusi dan strategi dalam pengentasan kemiskinan dan juga sebagai bentuk partisipasi terhadap pemerintah dan aparatnya di daerah-daerah agar memikirkan, mengevaluasi dan merumuskan strategi pengentasan kemiskinan.

Buku yang berjudul *Kemiskinan di Perkotaan. Bacaan untuk Antropologi Perkotaan* terbitan Sinar Harapan karya Parsudi Suparlan. Dalam buku ini dia memandang bahwa kemiskinan adalah sebuah fenomena yang tidak semata-mata diakibatkan oleh segi buruk suatu sistem sosial masyarakat, akan tetapi juga diperburuk oleh terdapatnya kebudayaan kemiskinan. Buku ini coba mengungkapkan bagaimana kompleksnya kemiskinan yang ada di perkotaan dan juga memberikan kedalaman dimensi

pemahaman terhadap suatu sistem perekonomian tertentu maupun sistem sosial tertentu yang lebih berkemungkinan untuk melahirkan golongan miskin.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, sebagian besar membahas kemiskinan yang terjadi di perkotaan maupun di pedesaan dari segi ekonomi (jasmani) saja, sedangkan kemiskinan rohani belum ada yang membahas. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitiannya bukan hanya dari segi kemiskinan jasmani tetapi juga kemiskinan rohani (pengetahuan tentang agama Islam) maka penulis berupaya mengangkat permasalahan tentang Peran Lembaga Sosial Agama yaitu Pengajian Bulan Purnama dalam Mengatasi Kemiskinan.

E. Kerangka Teori

Kata kemiskinan memang sudah tidak asing lagi, tetapi jawaban atas pertanyaan itu masih simpang siur.

A. Levitan mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak.⁸

Menurut Emil Salim kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang pokok.⁹

⁸ Levitan dalam Andre Bayo, *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*, Cet. I (Yogyakarta: Liberty, 1981), hlm. 3.

⁹ *Ibid*, hlm. 4.

Kemiskinan adalah kondisi deprivasi (kehilangan) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar.¹⁰

Ada dua kategori kemiskinan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Sedangkan kemiskinan relatif adalah perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah.¹¹

Parsudi Suparlan menyatakan bahwa kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Dan dalam ilmu-ilmu sosial pemahaman mengenai pengertian kemiskinan dilakukan dengan tolok ukur.¹²

Dr. Musa Asy'arie dalam bukunya *Islam, Etos kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* menyatakan bahwa:

”kemiskinan sebagai realitas kehidupan, selalu digambarkan sebagai suatu keadaan kehidupan yang kekurangan, lemah dan tidak berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam pengertian spiritual maupun material. Kemiskinan spiritual menggambarkan situasi kehidupan batin seseorang yang tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki dan diperolehnya, yang selalu tidak

¹⁰ Bambang Sudibyo dkk, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), hlm. 9

¹¹ Heru Nugroho, “Kemiskinan, Ketimpangan, dan Pemberdayaan” dalam Bambang Sudibyo dkk (ed), *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia* (Yogyakarta: Aditya media, 1995), hlm. 30.

¹² Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan*, (Jakarta: YOI, 1995), hlm. 20.

mencukupi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Agama menyebutnya sebagai orang yang tidak bersyukur terhadap nikmat Tuhan. Sedangkan kemiskinan material bersifat ekonomis, yaitu penghasilan yang diperolehnya sangat rendah, sulit untuk memenuhi kebutuhan fisik minimum.”¹³

Pendirian sosialisme Marxisme menyatakan bahwa melenyapkan kemiskinan dan berusaha menyadarkan orang miskin, adalah suatu hal yang tidak mungkin tercapai, kecuali apabila golongan Borjuis beserta sumber-sumber kekayaannya dan penghasilan mereka dari mana saja datangnya, dimusnahkan terlebih dahulu.¹⁴

Kemiskinan bukan saja berurusan dengan persoalan ekonomi tetapi bersifat multi-dimensional karena dalam kenyataannya juga berurusan dengan persoalan-persoalan non-ekonomi (sosial, budaya, dan politik). Karena sifat multi-dimensional maka kemiskinan tidak hanya berurusan dengan kesejahteraan sosial (*social well-being*). Untuk mengetahui seberapa jauh seseorang memerlukan kesejahteraan materi dapat diukur secara kuantitatif dan obyektif seperti dalam mengukur kemiskinan absolut yaitu ditunjukkan dengan angka dan rupiah. Namun untuk memahami berapa besar kesejahteraan yang harus dipenuhi seseorang ukurannya menjadi sangat relatif dan kualitatif. Adapun dimensi-dimensi yang terkait dengan gejala kemiskinan tersebut.¹⁵

¹³ Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm. 26.

¹⁴ Syekh Muhammad Yusuf Al-qardawy, *Konsepsi Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*, (terj) Umar Fanany (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1996), hlm. 1.

¹⁵ Heru Nugroho, *op.cit.* hlm. 31-32.

Pertama, bahwa kemiskinan berdimensi ekonomi atau material. Dimensi ini menjelma dalam berbagai kebutuhan dasar manusia yang sifatnya material.

Kedua, kemiskinan berdimensi sosial dan budaya. Lapisan yang secara ekonomis miskin akan membentuk kantong-kantong kebudayaan yang disebut budaya kemiskinan demi kelangsungan hidup. Budaya kemiskinan ini dapat ditunjukkan dengan terlembaganya nilai-nilai seperti apatis, apolitis, fatalistik, ketidakberdayaan dll. Apabila kebudayaan ini tidak dihilangkan maka kemiskinan ekonomi juga sulit ditanggulangi.

Ketiga, kemiskinan berdimensi struktural atau politik artinya orang yang mengalami kemiskinan ekonomi pada hakekatnya karena mengalami kemiskinan struktural atau politis. Ada asumsi yang menegaskan bahwa orang yang miskin secara struktural atau politis akan berakibat pula miskin alam material (ekonomi).

Dimensi-dimensi kemiskinan ini pada hakekatnya merupakan gambaran bahwa kemiskinan bukan hanya dalam artian ekonomi, tetapi memperhatikan prioritas, namun bersamaan dengan itu seyogyanya juga mengejar target mengatasi kemiskinan non-ekonomi.

Selain kemiskinan yang berdimensi struktural terdapat juga kemiskinan yang berdimensi kultural yang berhubungan dengan agama. Agama dipandang sebagai faktor dominan dalam mencegah masyarakat yang miskin agar tidak masuk ke dalam hal-hal yang buruk. Islam menolak pandangan

kelompok yang memuja kemiskinan pada khususnya dan pola kehidupan manusia pada umumnya.

Kemiskinan bisa mengancam individu maupun masyarakat, akidah maupun iman, serta akhlak maupun moral. Kemiskinan juga membahayakan pemikiran, kebudayaan, keluarga, dan umat.¹⁶ Bahaya-bahaya dari akibat kemiskinan yang lain yaitu: kemiskinan mengancam kesetabilan pemikiran, kemiskinan membahayakan keluarga, kemiskinan mengancam masyarakat dan kesetabilannya.

Seperti yang telah dijelaskan diawal dapat dipahami bahwa Pengajian Bulan Purnama menekankan kegiatan pemberdayaan dan pembinaan dikalangan warganya yang dhu'afa (lemah/miskin) bukan hanya pada aspek materi atau ekonomi saja tetapi juga pada aspek agama. Agama ditempatkan sebagai faktor dominan dan menentukan bagi terciptanya suatu perubahan perilaku dan kehidupan seseorang.

Dalam arti yang lebih khusus, agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dan inti dari sistem nilai-nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan, dan menjadi pendorong atau penggerak serta pengontrol dari tindakan-tindakan para anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya.¹⁷

¹⁶ Dr. Yusuf Qardhawy, *Konsep Islam dalam Mengatasi Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 25.

¹⁷ Suparlan, *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm.vi.

Agama dapat mendorong manusia untuk melakukan hal-hal paling besar yang mampu dilakukannya, dan agama mampu menyebabkan orang dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain, agama memberikan kepadanya kedamaian, kebahagiaan, keharmonisan dan kesadaran akan tujuan, dan memberikan semuanya ini dalam bentuknya yang mutlak.¹⁸

Apa yang dapat diberikan agama kepada manusia pada dasarnya adalah peran dan fungsi yang disandarkan manusia pada agama. Demikian tersebut tidak terlepas dari kebutuhan dasar manusia juga dalam menghadapi tantangan hidupnya (mengingat beragama merupakan hal yang fitrah/sesuai dengan kebutuhan manusia). Kebutuhan dasar menurut tingkatan *Maslow*, yaitu dimulai dari kebutuhan yang paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.¹⁹

Cara pandang mengenai pengaruh ide agama dalam kehidupan manusia, secara sederhana didudukan dalam dua perspektif yaitu materialistik dan idealistik, yaitu diwakili oleh materialisme historis Marx, agama sama sekali dianggap tidak penting, bahkan dianggap sebagai “candu” yang akan menghambat perkembangan hidup manusia. Sebab dalam hal ini agama hanya akan membangkitkan kesadaran palsu (semu) bagi manusia dalam mensikapi hidupnya. Sebaliknya perkembangan sejarah manusia,

¹⁸ Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama* terj. Machnun Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 69.

¹⁹ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow* terj. A. Supratiknya (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 71-77.

perubahan sosial dan budaya ditentukan oleh perubahan-perubahan cara atau teknik-teknik produksi material.²⁰

Perspektif idealistik memandang agama adalah ideologi yang menimbulkan perubahan, demikian tesis Weber ketika membicarakan etika Protestan dan roh kapitalisme. Pengaruh etika protestan yang mendorong/menimbulkan semangat kapitalisme awal ini dapat dilihat sebagai *èlècitive affinity* (konsistensi logis dan pengaruh motivasional yang bersifat mendukung secara timbal balik) antara tuntutan etnis tertentu yang berasal dari kepercayaan Protestan dan pola-pola motivasi ekonomi yang perlu untuk pertumbuhan sistem kapitalis.²¹

Dengan kata lain Weber ingin mengatakan bahwa kesadaran agama bukanlah sekedar akibat dari kenyataan sosial-ekonomi, tetapi agama merupakan suatu faktor yang otonom dan sekaligus memiliki kemungkinan untuk memberikan corak pada sistem perilaku.

Konsep peran sosial agama dalam konteks penelitian ini berada pada dataran perspektif idealistik. Agama dipandang sebagai sumber motivasi (referensi) dan kreativitas bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Hal ini berkaitan dengan komitmen keagamaan, yaitu bagaimana individu (manusia) menjalankan agamanya. Ekspresi agama dalam agama-agama dunia sangat bervariasi, agama-agama yang berbeda diasumsikan memiliki perbedaan pula dalam kepegangannya. Keberagaman penganut Katolik berbeda dengan

²⁰ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Modern*, terj. Robert MZ Lawang (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 128-133.

²¹ *Ibid*, hlm. 238.

penganut Islam, demikian juga dengan pemeluk Hindhu dan Budha. Bahkan diantara pemeluk agama yang samapun terdapat perbedaan dalam pemahaman yang berimbans pada wujud praktek keyakinannya, karena agama memiliki ruang tafsir (interpretasi) yang luas.

Seseorang tidak dapat dikatakan religius hanya karena ia rajin ke masjid atau ke gereja, bila dalam dimensi sosialnya tidak mencerminkan etika hidup dari ajaran agamanya. Oleh karena itu dalam agama Islam, orang yang berislam diartikan sebagai tunduk dan berserah. Tingkat religiusitas antara individu satu dengan yang lainnya tidak sama, hal ini terkait dengan kemampuan dan kualitas dari proses dialektika manusia itu sendiri.

Agama (sebagai realitas objektif) dengan seperangkat tata aturannya ditangkap dalam pengetahuan manusia (proses eksternalisasi) akan melahirkan bentuk "amal" yang merupakan perwujudan dari ajaran agama yang dihayati dalam dirinya.

Apabila tidak sampai pada proses penghayatan tersebut, maka ajaran agama yang diketahuinya hanya sampai pada tingkat pengetahuan saja. Internalisasi berhubungan dengan proses sosialisasi. Sosialisasi menurut Berger, memiliki suatu dimensi penting yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan hanya dengan berbicara mengenai proses belajar. Individu tidak hanya belajar mengenai makna-makna terobjektifikasi tetapi menghubungkan diri dengan, dan dibentuk oleh makna-makna tersebut.²²

²² Peter L Berger, *op.cit*, hlm.19.

F. Metode Penelitian

Sebagai sebuah studi kasus (*case study*), penelitian ini menggunakan metode deskriptif-interpretatif. Studi kasus yang dimaksud adalah studi kasus kualitatif, yakni studi kasus yang menekankan pada kepentingan fenomenologis, kultural biolistik dan natural. Penelitian dengan bentuk studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian studi kasus terdiri dari satu unit dan bersifat lebih mendalam. Metode deskripsi artinya memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Sumber data

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan yang berhubungan dengan Pengajian Bulan Purnama.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diambil dari buku-buku, majalah, surat kabar dll yang masih ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

2. Metode pengumpulan data.

a. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap informan-informan yang menguasai permasalahan penelitian, yaitu penulis menggali informasi yang berkaitan dengan peranan Pengajian Bulan Purnama dalam mengatasi kemiskinan terhadap warga yang menjadi objek santunan. Wawancara dipandu dengan

Wawancara dipandu dengan pedoman wawancara dan penulis dapat mengembangkan wawancara dengan pertanyaan yang relevan. Penulis juga menggunakan instrumen penelitian (pedoman wawancara) yang memuat berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk menunjang kelengkapan data penulis melakukan studi kepustakaan, media massa, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan permasalahan.

b. Observasi

Teknik observasi yakni mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian, keadaan benda dan sebagainya), selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena guna pemenuhan data analisis.²³ Observasi penulis lakukan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan peran yang dilakukan Pengajian Bulan Purnama dalam menyantuni warga miskin.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen ini dapat berbentuk buku-buku, ensiklopedi, majalah, notulen rapat dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif penulis menggunakan analisa data secara induktif. Analisa induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang

²³ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 167.

terdapat dalam data. Kedua, lebih dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisit dapat dikenal dan akountable. Ketiga, lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan dan dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.²⁴

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Patton, Bogdan dan Taylor secara garis besar analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.²⁵ Dari penelitian fenomena sosial ini, maka penulis mengarahkan penelitian ini dengan pendekatan deskriptif-interpretatif yang diartikan sebagai langkah-langkah melakukan reinterpretasi objektif tentang gejala yang terdapat di dalam masalah yang diselidiki dengan memberikan penafsiran yang kuat terhadap fakta-fakta yang ditemukan.²⁶ Data yang terkumpul penulis susun dan dipelajari menurut urutannya dan dihubungkan satu dengan yang lainnya secara menyeluruh dan integral agar menghasilkan gambaran secara umum dari kasus yang diselidiki. Setiap fakta itu penulis pelajari peranan dan fungsinya di dalam kehidupan kasus tersebut.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 5.

²⁵ *Ibid*, hlm. 103.

²⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 1986), hlm. 66.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penelitian ini, penelitian ini akan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh secara ringkas yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II akan membicarakan gambaran umum Pengajian Bulan Purnama dan Desa Condong Catur. Di sini akan dijabarkan Latar Belakang Sejarah dan Perkembangan Pengajian Bulan Purnama serta Gambaran Umum Desa Condong Catur.

Bab III berisi tentang Dinamika Kegiatan Pengajian Bulan Purnama yang berisi Visi dan Misi Pengajian Bulan Purnama, Pengajian Bulan Purnama meliputi kelembagaan PBP, pendanaan, keanggotaan, program pembinaan, serta Potret Kehidupan Warga Santunan Pengajian Bulan Purnama yang meliputi gambaran umum lokasi tempat tinggal warga santunan dan potret kehidupan warga santunan.

Bab IV berisi tentang Peranan Lembaga Sosial Agama Dalam Terapi Kemiskinan. Bahasan ini meliputi bagaimana Unsur Agama dalam Pembentukan Persepsi dan Perilaku, dan Strategi Amal Santunan dan Kehidupan Ekonomi Warga Santunan, juga akan dibahas Potensi Gerakan Dakwah Sosial 'Amal Santunan'.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keadaan hidup manusia, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh bagaimana persepsi dan sikap mental manusia itu dalam memandang dan mengkonstruksikan kehidupannya. Hal ini berarti, hidup menjadi dinamis atau statis terletak pada dua hal tersebut. Melalui konstruksi atau cara pandang dunia manusia akan sebuah makna hidup dan kemudian membawa mereka pada pilihan tindakan rasional dan wajar, sebagai jawaban atas pengetahuan dan keyakinannya. Persepsi yang melahirkan sikap mental ini terbentuk melalui proses pendidikan (sosialisasi sebagai upaya internalisasi makna-makna objektif). Atas hasil proses sosialisasi ini kemudian berlanjut dalam proses interaksi/eksternalisasi. Kegiatan yang berlangsung dalam proses interaksi tidak hanya meliputi stimulus respon. Tetapi ada bagian yang menyertai atau mendahului sebelum terjadinya respon yaitu interpretasi “proses pemaknaan”.

Nilai-nilai baru yang menjadi pengetahuan manusia tidak akan berarti banyak bagi perkembangan dan perubahan hidupnya, apabila berhenti sampai pada pengetahuan saja. Pengetahuan tersebut tidak akan menjadi daya dorong bagi suatu perubahan ketika ada keyakinan (internalisasi) terhadapnya. Dengan kata lain kondisi seseorang atau sekelompok masyarakat tidak akan mengalami suatu perubahan, jika manusianya sendiri tidak melakukan sesuatu

yang diperlukan untuk menunjang terjadinya perubahan tersebut. Sebab perubahan bukan merupakan hadiah Tuhan yang turun dari langit, datang begitu saja dengan sendirinya. Demikian pandangan ini dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang sangat umum, kaitannya dengan pembahasan mengenai peran sosial agama.

Agama, melalui Pengajian Bulan Purnama (PBP) telah ditempatkan sebagai sumber motivasi dan pemaknaan/identifikasi/dasar rujukan yang diperlukan bagi warga santunan untuk dapat memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan mendorong serta menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukan (unsur kreatif). Adapun kesimpulan-kesimpulan yang lebih khusus dari pembahasan ini antara lain :

Pertama, bahwa kemiskinan yang terjadi sekarang ini bukanlah hanya kemiskinan secara ekonomi melainkan kemiskinan secara rohani sehingga orang-orang yang hidup di bawah garis kemiskinan cenderung dalam memahami hidup ini lebih kepada sifat fatalisme yang berujung pada sikap pasrah dan putus asa dalam menyikapi hidup ini. Kemudian hal inilah yang dijadikan konsep oleh Pengajian Bulan Purnama dalam rangka pemberdayaan umat yang kemudian diwujudkan dalam visi dan misinya yaitu dengan penanaman nilai-nilai agama Islam melalui forum-forum pengajian yang diharapkan mampu memberikan pemahaman keagamaan yang benar dan membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, selain itu juga dengan pemberian santunan berupa bantuan pendidikan, kesehatan, simpan

pinjam dan lain-lain, dimaksudkan untuk meringankan beban hidup agar dapat hidup layak secara ekonomi.

Kedua, berkaitan dengan upaya pembinaan ruh keimanan bagi warga santunan. Di sini muncul fenomena menarik atas realitas keberagaman mereka. Dari temuan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak dapat dikatakan bahwa seluruh warga santunan memiliki kadar keimanan atau rasa keagamaan yang sama. Baik bagi yang masih aktif dalam kegiatan Pengajian Bulan Purnama, sebagai wali anak santunan maupun yang sudah mantan atau bagi mereka yang sudah keluar karena alasan anaknya sudah tidak disantuni (telah lulus SMA) maupun adanya perasaan malu/sungkan kepada pihak Pengajian Bulan Purnama karena anaknya tidak mau/sulit untuk diarahkan (dibina). Keragaman ini bisa dimungkinkan berkaitan dengan masalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman hidup.

Kemudian secara sinergis mempengaruhi konsep dan cara pandang tentang sesuatu yang diberikan kepada mereka, dan seluruhnya berperan dalam proses sosialisasi yang sedang berlangsung. Disamping faktor-faktor tersebut, ada faktor lain yang (tidak dapat diabaikan) berperan dan menentukan pula kadar keimanan seorang adalah faktor "hidayah" yaitu petunjuk Tuhan kepada hambanya yang dikehendaki.

Konsep hidayah ini memang bukan konsep sosiologis, namun hal tersebut secara hakiki melingkupi hidup manusia, sebab selain sebagai makhluk sosial, manusia juga sebagai makhluk religius. Dalam mengetahui tingkat keimanan/rasa keagamaan seseorang tidak dapat dilihat/diukur dari

intensitas mereka melakukan aktivitas keagamaan, seperti mengunjungi forum-forum pengajian. Namun juga dapat dilihat dari seberapa besar keyakinan mereka akan kekuasaan Tuhan dalam hidup mereka, dan kepasrahan serta tawakal yang mewarnai sikap, tindakan dalam mengelola usaha kehidupan dengan satu ciri khasnya yaitu orientasi kebahagiaan hidup dunia akhirat.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kadar keimanan seseorang tidak dapat secara mutlak ditentukan oleh faktor agama secara formal. Artinya, apabila agama memang betul-betul dijalankan secara benar, maka ia dapat mempengaruhi tingkat dan kadar keimanan seseorang yang berbekas pada amal kehidupan. Sebaliknya, jika agama dijalankan hanya dalam level formalitas saja, ia tidak akan berarti bagi perubahan diri dan kehidupan manusia, atau disebut dengan “agama tanpa ruh”.

Ketiga, yang dimaksud dengan peran sosial agama adalah adanya pesan-pesan moral, pembelaan dan keberpihakan terhadap nasib kaum *dhu'afa* (lemah) dan *mustad'afin* (teraniaya), disamping pesan ketuhanan (*ta'hid*) dalam ajaran/doktrin agama yang ditangkap oleh Pengajian Bulan Purnama dan diimplementasikan dalam bentuk gerakan dakwah yang dilakukan Pengajian Bulan Purnama yang juga menjadi fokus utama dari gerakan dakwah tersebut adalah membangun (*developing*) dan memberdayakan (*Empowering*) potensi kemanusiaan dan keimanan warga santunan (kelompok masyarakat kecil) melalui pembinaan keagamaan/bathiniyah dan jasmaniyah.

Namun demikian, dalam konteks itu semua tidak melupakan kelompok masyarakat elit secara struktural, sebagai potensi yang dapat menopang gerakan sosial agama ini. Demikian pula, suatu kemungkinan yang dapat terjadi apabila gerakan ini mampu membangkitkan gerakan yang lebih bersifat konseptual dan realistik, dengan mengembangkan wawasan pemberdayaan yang lebih berorientasi pada masalah objektif masyarakat dan umat Islam khususnya, serta didukung secara luas oleh lapisan masyarakat

Gerakan pemberdayaan semacam ini, setidaknya akan menjawab permasalahan kesenjangan struktural, gap antara dua kelas sosial yang sampai saat ini belum terdamaikan. Lebih dari itu semua, hal ini pun menjawab masalah tersebut, karena apa yang dilakukan merupakan jawaban langsung dalam mengatasi problem kemiskinan dan kesenjangan sosial melalui praktek pemerataan (*equity*) dan keadilan sosial (*social Justice*) yang realistik. Secara teoritik dapat dirumuskan bahwa dalam upaya mengentaskan kemiskinan dengan langkah-langkah memberdayakan orang miskin ternyata harus disertai dengan upaya dan langkah-langkah penyadaran (*conciusness*) bagi kelompok elit, yang memiliki kemampuan struktural.

B. Saran

Sebagai kritik dan sekaligus saran yang dapat dilakukan oleh penelitian ini terhadap strategi pendekatan Pengajian Bulan Purnama terhadap masyarakat miskin. Apa yang telah dilakukan oleh Pengajian Bulan Purnama merupakan tindakan riil dan jawaban langsung atas persoalan kemiskinan dan

kesenjangan sosial melalui praktek pemerataan dan keadilan sosial yang realistik. Namun pembinaan masyarakat oleh Pengajian Bulan Purnama belum pada upaya memberikan bimbingan kearah pengembangan ekonomi keluarga mandiri dengan pilihan usaha-usaha produktif

Upaya memberikan semacam keterampilan pernah pula diberikan kepada warga santunan tetapi kegiatan tersebut tidak berjalan. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut baru pada taraf memberikan pengetahuan (keterampilan). Tidak dilanjutkan pada sistem pendampingan. Sehingga mereka hanya sekedar tahu dan tidak berminat untuk mencoba karena kegiatan usaha itu membutuhkan modal, alat produksi, bahan baku, perencanaan dan pemasaran.

Melihat cukup besarnya dukungan finansial dari masyarakat karena sampai saat ini Pengajian Bulan Purnama tetap mampu menjalankan misinya. Maka akan lebih efektif, bila pendekatan terhadap kaum miskin tersebut (disamping pembinaan ruhaniah dan bantuan material secara langsung) diikuti pula dengan pola pendampingan pembentukan kelompok ekonomi mandiri. Untuk mencapai kearah itu, sangat dibutuhkan dukungan kepengurusan yang lebih dinamis dan progresif.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, taufiq dan hidayah-Nya pulalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan berbagai keadaan yang melingkupinya.

Namun peneliti juga manusia dan mengakui dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari sisi penulisan, isi maupun dalam hal penyajian. Karena semua kesalahan dan kealpaan semata-mata datangnya dari penulis tetapi segala kebenaran itu mutlak milik Allah SWT.

Oleh sebab itu, semua masukan berkaitan dengan penelitian ini sangat diharapkan sebagai wujud dari pertanggungjawaban peneliti dalam melakukan penelitian ini. *Wa Allahu A'lam bil as Sawab.*



DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Musa. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: LESFI, 1997.
- Berger, Peter L. *Langit suci, Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono Jakarta: LP3ES, 1991.
- Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alqur'an, 1982.
- Etzioni, A. *Organisasi Modern*, terj. Suryatim, Jakarta: UI Press, 1982.
- Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kali Jaga, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqosyah*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kali Jaga, 2002.
- Goble, Frank G. *Mazhab ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratiknya, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Galbraith, John Kennet. *Hakekat Kemiskinan Masa*, terj. Tom Anwar, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert MZ Lawang, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Kerakyatan dan Ke-Indonesiaan: Pikiran-Pikiran Nurkholis Muda*, Bandung: Mizan, 1993.
- Mangunwijaya, YB. "Trilogi Kemiskinan" dalam JA. Denny (ed), *Transformasi Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Kelompok Studi Proklamasi, 1986.
- Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1989.
- Mulkhan, Munir, *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Mubyarto. *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan, Dalam Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa*, Jakarta: Sinar Mulia, 1996.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press, 1986.
- Nasir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

- Noer Effendi, Tadjuddin, "Tinjauan Kritis Konsep Kebudayaan Kemiskinan" dalam M. Rusli Karim dan Fauzi Ridjal (ed), *Dinamika Ekonomi dan IPTEK dalam Pembangunan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992.
- Nottingham, Elizabeth K, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muiz Naharong, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Nugroho, Heru. "Kemiskinan, Ketimpangan, dan Pemberdayaan" dalam Awan Setya Dewata dkk (ed), *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1995.
- O'Dea, Thomas F. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*, terj. Tim Yasogawa, Jakarta: Rajawali, 1995.
- Qardhawiy, Yusuf. *Konsep Islam dalam Mengatasi Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Rakhmat, Jalaludin. *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1995.
- Sasono, Adi. "Masalah Kemiskinan dan Fatalisme" dalam Sri Edi Swasono, *sekitar Kemiskinan dan Keadilan, dari Cendekiawan Kita Tentang Islam*, Jakarta: UI Press, 1988.
- Schraf, Betty R, *Kajian Sosiologi Agama*, terj. Machnun Husein, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Suparlan, Parsudi. *Kemiskinan di Perkotaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Suyanto, Bagong. *Perangkap Kemiskinan: Problem dan Pengentasannya dalam Pembangunan Desa*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.
- Sudibyoy, Bambang. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1995.
- Suwarti, "Pengajian Bulan Purnama : Studi Proses dan Motif Berdirinya" dalam *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.

CURRICULUM VITAE

Nama : Idham
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 2 Juni 1982
Agama : Islam
Alamat : Desa Batumerah Rt 03/03 , Kec. Bumijawa,
Kab. Tegal Jawa Tengah 52466.

Orang Tua

1. Ayah : H. Abdul Kholiq
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu : Hj. Fatimatuzzahro
Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

1. SDN Batumerah I, tahun 1987-1994
2. MTsN Babakan Lebaksiu Tegal, tahun 1994-1997
3. MAN Babakan Lebaksiu Tegal , tahun 1997-2000
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2000-2006



SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/I/DU/TL.03/07/2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunankalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

Nama : **Idham**
 NIM : **00540415**
 Semester : **XI**
 Jurusan : **Sosiologi Agama (SA)**
 Tempat & Tgl. Lahir : **Tegal, 02 Juni 1982**
 Alamat : **Nologaten No. 26 Yogyakarta**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : **Lembaga Pengajian Bulan Purnama**
 Tempat : **Condong Catur Barat**
 Tanggal : **15 Januari 2006 s/d 15 April 2006**
 Metode pengumpulan Data : **Observasi, Interview, Dokumentasi.**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 12 Januari 2006

Dekan

Yang bertugas

(Idham)
 NIM. 00540415

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
 NIP.150088748

Mengetahui:

Telah tiba di.....
 Pada tanggal.....

Kepala



MUSTOFA

Mengetahui:

Telah tiba di.....
 Pada tanggal.....

Kepala



MUSTOFA



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 519

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushul. UIN Suka No : INI/DU/TL.03/07/2006
Tanggal 12 Januari 2006 Perihal : Ijin Riset

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa, Yogyakarta

Dijinkan kepada :

N a m a : IDHAM No.Mhs./NIM: 00540415

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : LEMBAGA PENGAJIAN BULAN PURNAMA DALAM MENGATASI KEMISKINAN (Studi Peran Lembaga Sosial Agama Dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Condongcatur Barat Kecamatan Depok Kab. Sleman Prop. DIY)

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktunya : Mulai tanggal 3 Februari 2006 s/d 3 Mei 2006

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

2. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Depag. Prop. DIY;
4. dekan Fak. Ushuludin UIN Suka Yk;
5. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 3 Februari 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ **123** / 2006.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/ 519 Tanggal: 03 Februari 2006 Hal : Permohonan Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada
Nama : **IDHAM**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 00540415
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : U I N "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Nologaten No. 29 GT Depok Sleman Yk.
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan Judul:
"LEMBAGA PENGAJIAN BULAN PURNAMA DALAM
MENGATASI KEMISKINAN (Studi Peran Lembaga Sosial
Agama Dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Condongcatur
Barat Kecamatan Depok Kab. Sleman Prop. DIY)"
Lokasi : Desa Condongcatur, Kec. Depok
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 03 Januari 2006 s/d
03 Mei 2006.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 06 Februari 2006

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
4. Ka. Dinas Nakersos & KB Kab. Sleman
5. Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
6. Camat Kec. Depok
7. Lurah Desa Condongcatur
8. Ka. Dekan Fak. Ushuludin - UIN "SUKA" Yogyakarta
9. Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub. Bid. Kerjasama


Drs. Slamet Riyadi, MM
NIP. 490 027 188

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Warga Santunan

1. Identitas Responden

a. Nama

b. Usia

2. Keadaan Sosial, ekonomi dan keagamaan

a. Tingkat pendidikan

b. Jenis pekerjaan

c. Asal-usul daerah dan latar belakang keluarga

d. Tahun pernikahan, jumlah anak dan keadaannya, peran suami

e. Status dan kondisi rumah

f. Penghasilan dan alokasi pengeluaran tiap bulan

g. Apakah penghasilan mencukupi kebutuhan keluarga?

➤ Bila tidak bagaimana Ibu mensikapinya ?

h. Apakah Ibu aktif ikut kegiatan di masyarakat?

➤ Jika ya, seperti apa saja dan Ibu sebagai apa?

3. Motif yang melatarbelakangi suatu tindakan

a. Sejak kapan mengikuti Pengajian Bulan Purnama?

b. Bagaimana awal ceritanya sampai kemudian ikut Pengajian Bulan Purnama?

c. Siapa yang memberi informasi dan mengajak untuk masuk Pengajian Bulan Purnama?

- d. Apakah sebelumnya pernah mendengar tentang Pengajian Bulan Purnama?
- Bila tidak, apakah sewaktu ditawarkan untuk masuk Bulan Purnama Ibu pernah menanyakan apa itu Bulan Purnama?
 - Bila ya, apa yang mendorong dan menjadi harapan Ibu dengan ikut Bulan Purnama?
- e. Ketika ditawarkan ikut Bulan Purnama mengapa kemudian memutuskan untuk ikut? Adakah keinginan untuk menolak?
- f. Apa yang dikatakannya ketika akan mengajak ibu ikut Bulan Purnama?
- g. Bagaimana tanggapan suami ibu dengan keputusan ibu mengikuti Bulan Purnama?
- i. (Bagi mantan wali) apa yang mendorong ibu sampai hingga saat ini mengikuti Bulan Purnama?
4. Harapan dari suatu tindakan.
- a. Selain di Bulan Purnama adakah kegiatan pengajian yang ibu ikuti?
- b. Apakah sebelum di Bulan Purnama ibu sudah aktif ikut pengajian?
- Bila ya, dimana dan bagaimana perasaan ibu ketika mengikutinya.
- c. Apa yang ibu harapkan dari mengikuti Bulan Purnama?
- d. Apakah kegiatan tersebut ibu rasa ada manfaatnya bagi hidup ibu sekeluarga? Bila ya, apa manfaat itu.
- e. Bagaimana ibu mengarahkan dan menciptakan kehidupan keluarga yang agamis dan harmonis?
- f. Apakah ibu sering memperhatikan cara belajar dan perkembangan sekolah anak-anak? Kalau ya, bagaimana prestasi belajar mereka.

- g. Apakah ibu sering mengingatkan anak-anak (anggota keluarga) untuk sholat?
- h. Bagaiman cara ibu menggugah bila salah satu dari anggota keluarga tidak sholat?
- i. Mengapa ibu menyekolahkan anak-anak dalam keadaan yang serba kekurangan ini, apa harapan ibu?
- j. Menurut ibu mengapa Bulan Purnama sangat menekankan untuk bisa sholat bagi warga santunannya?
- k. Menurut ibu apakah maksud kegiatan santunan yang diadakan oleh Bulan Purnama?
- l. Adakah manfaat yang ibu rasakan dari kegiatan tersebut? Kalau ada seperti apakah manfaat tersebut.
- m. Menurut ibu apakah kegiatan Bulan Purnama perlu diteruskan/dilanjutkan (jangan sampai berhenti)? Bila ya, mengapa?

B. Wawancara dengan Pengurus Bulan Purnama

- 1. Latar belakang berdirinya
 - a. Bagaiman kondisi masyarakat Condongcatur Barat saat berdirinya Bulan Purnama?
 - b. Bagaimana gambaran tahap perkembangan Bulan Purnama dan cakupan kegiatannya?
 - c. Siapa pencetus dari kegiatan Pengajian Bulan Purnama?
 - d. Bagaimana awal mula pelaksanaan kegiatan Bulan Purnama?
 - e. Latar belakang nama Pengajian Bulan Purnama?
 - f. Apa yang menjadi visi, misi, dan dasar ideologis Pengajian Bulan Purnama?

2. Model Pemberdayaan.

- a. Mengapa kegiatan Bulan Purnama diprioritaskan pada pengajian dan amal santunan? Apa yang menjadi dasar pemikirannya.
- b. Bagaimana pandangan Pengajian Bulan Purnama tentang kemiskinan dan kesejahteraan?
- c. Salah satu misi dari Bulan Purnama adalah mengangkat martabat kehidupan orang miskin, bagaimana pendapat Bulan Purnama tentang upaya yang dilakukan orang lembaga-lembaga sosial yang lain bahwa mengentaskan kemiskinan itu dengan cara meningkatkan pendapatannya/kemampuan ekonomi?
- d. Dari Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Bulan Purnama apa target yang hendak dicapai?
- e. Apa yang menjadi ukuran keberhasilan dari sebuah misi menurut Bulan Purnama?
- f. Apakah menurut Bulan Purnama harapan dan tujuan dari misi tersebut sedikit banyak sudah tercapai? Bila ya, dalam bentuk seperti apa.
- g. Apakah santunan yang diberikan kepada warga tidak menjadikan ketergantungan ? bagaiman menurut Bulan Purnama, adakah indikasi dan kekhawatiran semacam itu.
- h. Dengan banyaknya mereka yang mengikuti pembinaan Bulan Purnama, bagi pengurus ini menunjukkan indikasi apa?

3. Keanggotaan Bulan Purnama.

- a. Bagaimana Bulan Purnama merekrut anggotanya?

- b. Syarat apa saja yang harus dipenuhi oleh mereka yang akan menjadi anggota?
 - c. Siapa yang disebut sebagai warga santunan dan bagaimana ketentuan santunan?
 - d. kategori warga santunan dan jumlah keseluruhan?
4. Pendanaan.
- a. Dari mana sumber dana Bulan Purnama dan bagaimana cara pengolahannya?
 - b. Bagaimana mekanisme pengalokasian dana atau sumbangan umat?
5. Keorganisasian
- a. Struktur kepengurusan?
 - b. Siapa yang berpengaruh dan menentukan jalannya Bulan Purnama?
 - c. Diketahui bahwa Pengajian Bulan Purnama tidak memiliki AD/ART, mengapa? Lantas bagaimana Bulan Purnama mengoperasikannya.
 - d. Bagaimana Bulan Purnama memikirkan dan menyiapkan kadernya?
 - e. Bagaimana hubungan Pengajian Bulan Purnama dengan lembaga-lembaga lain?
 - f. Apa saja program kegiatannya?
 - g. Bagaimana Bulan Purnama mengembangkan dirinya?

DAFTAR INFORMAN

NAMA	ALAMAT	JABATAN/PEKERJAAN
H.M. Darban A.W	Babadan Baru Concat	Ketua Bulan Purnama
R.H. Priyo Suharto	Babadan Baru Concat	Penasehat Bulan Purnama
Basuki Harsono	Babadan Baru Concat	Seksi Pendidikan Mandiri
DR. H. Ngatidjo HP	Babadan Baru Concat	Sekretaris Bulan Purnama
Hj. Aminah Darban	Babadan Baru Concat	Bendahara Bulan Purnama
Kaslanto	Kentungan Concat	Wakil Kelompok Pengajian
Muh. Utsman	Babadan Baru Concat	Wakil Kelompok Pengajian
Ibu As	Sumberan Concat	Penjual daging
Ibu Warti	Kentungan Concat	Ibu Rumah Tangga
Ibu Ami	Kentungan Concat	Penjual sate ayam
Ibu Wati	Tegal Mulyo Concat	Buruh cuci pakaian
Ibu Ida	Babadan Baru Concat	Pedagang
Ibu Mah	Sono Concat	Penjual Kue
Ibu Mulyani	Tegal Mulyo Concat	Pedagang
Muh. Murjani	Kentungan Concat	Kadus Kentungan
Dalidi	Sono Concat	Buruh Bangunan
Jumali	Kentungan Concat	Guru SD Negeri

DENAH KEGIATAN PENGAJIAN BULAN PURNAMA
CONDONGCATUR BARAT DAN SEKITARNYA, DE-
POK SLEMAN YOGYAKARTA. DATA TAHUN 1996.

(** Perum. Banteng Baru

(** (+) (#)

@ BANTENG

2/5/7

Kopen
Panti
Pijat

Kom-
plek
ge-
re-
ja-
ka-
to-
lik
(+)

(** (+)

@ KAYEN

SD Muhammadiyah/
TPA

9/4/7

(** +

@ JURUG-

SARI

10/0/0

Se-
mi-
na-
ri
+

(** @ PLEM-

BU-

RAN

15/10/7

(**

(** (** +

@ SONO

SMP/STM Mu-
hammadiyah/TK
ABA

7/4/8

SMP Katolik +

Lapangan

(** +
@ PURWOSARI

3/6/8

Jl. Ka-
liu-
rang
KM. 8

(** +

@ Porum.
BANTENG III

2/5/7

(* Komplek
Pondok Po-
santren Bu-
di Mulia

(* (\$) (**

@ NGABEAN

8/8/9

(** STM PIRI

Kom-
plek
asra-
ma
Ka-
to-
lik
+

+ (dominasi Katolik)

@ SENGKAN

6/0/3

Sekolah Katolik

(** @ BABADAN BARU
Madrasah

16/10/9

@ TEGALMULYO

2/2/3

Asra-
ma

(* Joho

(** +
@ KENTUNGAN

6/5/3

Yon

(** @ SAME

Inf.

(** @ SARI

403

(** 2/3/4

SD Negeri

Ken-

tung-

(** Pohrut

an

(**

Keterangan :

5 desa./kolompok pengajian tidak tercantum didalam denah tersebut.

Sebelah utara jalan Kaliurang KM. 8 :

1. Prujakan 1/2/3

2. Tambakan 0/1/1

3. Plosokuning 7/4/3

Sebelah tenggara jalan Kaliurang KM. 5 :

1. Pringwulung 10/7/0

(* Masjid/Mushalla tidak untuk shalat Jum'at.

(** Masjid untuk shalat Jum'at.

@ Desa/kelompok pengajian yang telah terjangkau oleh kegi-
atan Pengajian Bulan Purnama. Dari 18 desa/kelompok pe-
ngajian terdapat 118 Anak Santunan, 59 Wali Anak Santun-
an (kebanyakan para Ibu janda), 12 Wali mantan Anak Sar-
tunan (jumlahnya tidak tersebut dalam denah) dan 69 Sa-
tunan lanjut usia, muallaf, fakir miskin.

Angka dalam segi empat menunjukkan banyaknya jiwa yang
menerima santunan dari Pengajian Bulan Purnama. Contoh:
7/6/3 = 7 anak santunan/6 wali anak santunan/3 dewasa
santunan (lanjut usia, muallaf, fakir miskin).

(+) + Dalam kurung : gereja. Tanpa kurung : kegiatan nasrani.

(§) Sanggar Sapta Darma.

(#) Sering ada arena perjudian.

PENGGAJIAN BULAN PURNAMA

CONDONGCATUR BARAT DAN SEKITARNYA

DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Kaliurang KM 7, Babudan Baru Gg. Anggrek II BB, XV/21 Telp. 885347 Yogyakarta

KARTU DONATEUR



No. : _____
Nama Donateur : _____
Alamat : _____

Saya sebagai petugas menyatakan telah menerima uang donasi dari donatur pemilik kartu ini sebesar Rp. _____ (_____ rupiah) untuk bulan tersebut dalam kolom di bawah ini :

TAHUN 200 ...

Januari 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	Februari 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	Maret 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	April 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...
Mei 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	Juni 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	Juli 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	Agustus 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...
September 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	Oktober 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	November 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	Desember 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...

TAHUN 200 ...

Januari 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	Februari 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	Maret 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	April 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...
Mei 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	Juni 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	Juli 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	Agustus 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...
September 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	Oktober 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	November 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...	Desember 200... Tanda tangan/paraf Tgl. _____ 200...

Mengetahui
Donateur

(_____)



Dikeluarkan pada _____
Oleh Bendahara

(Ibu Hj. Aminah D.)

Catatan : Program Santunan dan Pengajian tersebut di belakang

PENGAJIAN BULAN PURNAMA

CONDONG CATUR BARAT DAN SEKITARNYA

Alamat : Babadan Baru Gg. Anggrek II BB. XV/21, Jl. Kallurang Km. 7 Yogyakarta
Telepon : 885347

أَرَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْوَسِيكِينَ ۚ

PROGRAM SANTUNAN :

1. Untuk Anak Santunan berupa bantuan :

- * Pembayaran uang sekolah (SPP) dan santapan bergizi setiap bulan sekali.
- * Sandang, atau perlengkapan sarana kebersihan dan kesehatan atau buku dan alat tulis apabila dekat semesteran, setiap tiga bulan sekali.
- * Meringankan beban biaya pendaftaran masuk sekolah.
- * Hadiah bagi yang mencapai prestasi belajar/kegiatan keagamaan, setiap setahun sekali.
- * Hadiah lebaran
- * Periksa dokter secara cuma-cuma dan pembelian obatnya.
- * Langganan Majalah bulanan secara cuma-cuma.
- * Uang pesangon bagi anak yang akan dihentikan santunannya karena sudah menginjak dewasa.
- * Dan lain-lain santunan sewaktu-waktu diperlukan.

2. Untuk Anak Santunan Khusus :

- * Kepada Anak Santunan Khusus (ialah mereka yang sanggup diasramakandan disekolahkan menurut petunjuk Pengurus) diberi sepenuhnya untuk biaya asrama dan sekolahnya.

3. Untuk Wali Anak Santunan Yatim/Piatu :

- * Masing-masing diberi saham bernilai Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah) untuk dijadikan modal Koperasi Simpan Pinjam di antara mereka.

4. Untuk Lanjut Usia/Fakir Miskin Santunan berupa :

- * Santapan bergizi setiap bulan sekali.
- * Sandang atau perlengkapan sarana kebersihan/kesehatan atau Ibadat, dan bahan makan bergizi, setiap tiga bulan sekali.
- * Periksa Dokter secara cuma-cuma dan pembelian obatnya.
- * Dan lain-lain santunan sewaktu-waktu diperlukan.

PROGRAM PENGAJIAN :

1. Untuk Anak Santunan :

- * Pengajian mingguan, tiga kali satu minggu di beberapa kelompok yang telah ditentukan.
- * Pengajian Bulanan, setiap hari Ahad pertama dikumpulkan menjadi satu di suatu tempat Pengajian.

2. Untuk Wali Anak Santunan (Para Janda Fakir Miskin) :

- * Pengajian Rabu pertama, disamping Pengajian diisi pula acara kegiatan Koperasi simpan pinjam.
- * Pengajian Rabu ketiga, bersama-sama dengan warga santunan lanjut usia, khusus mendengarkan ceramah keagamaan dan tuntunan beribadat.

3. Untuk Warga Santunan Lanjut Usia/Fakir Miskin.:

- * Pengajian Rabu ketiga, bersama-sama dengan wali anak santunan, khusus mendengarkan ceramah keagamaan dan tuntunan beribadat.

4. Untuk Semua Warga Santunan bersama-sama (Anak Santunan, Wali anak Santunan dan Lanjut Usia / Fakir Miskin) :

- * Tiap tiga bulan sekali (Tri Wulanan), dengan pembagian santunan untuk anak santunan dan santunan lanjut usia/fakir miskin.

5. Untuk Umum (Tabungansilaturahmi dari warga kelompok-kelompok pengajian) :

- * Berkala pada waktu bulan purnama.

HARAPAN KITA :

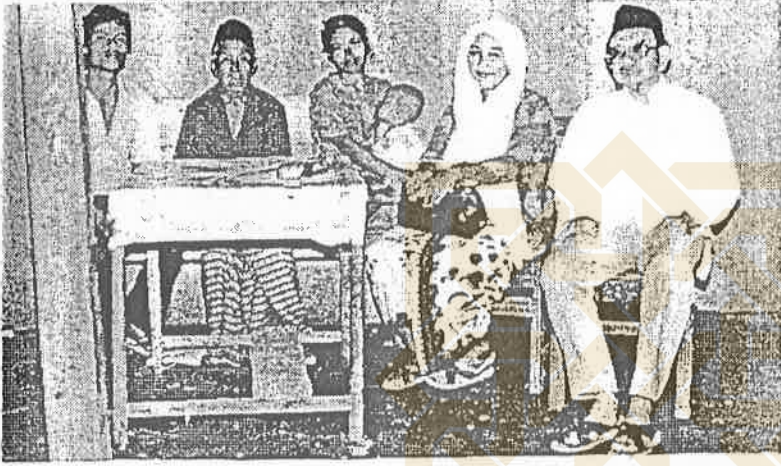
Kita ingin, agar AMAL SANTUNAN ini tetap lestari, tidak terputus ditengah jalan, bahkan lebih meningkat dan meluas tidak terbatas hanya pada 16 kelompok Pengajian/desa saja. Kita memohon kepada Allah S.W.T. mudah-mudahan keinginan kita dikabulkan oleh-Nya. Amin.

Nabi herpesan :

IRHAM MAN FIL ARDHI YARHAMKA MAN FISSAMAA-I.
SAYANGILAH MANUSIA DI BUMI YANG DI ATAS (ALLAH S.W.T.),
TENTU MENYAYANGIMU. (H.R. THABARANI).

SUSUNAN PENGURUS
 PENGAJIAN BULAN PURNAMA CONDONGCATUR BARAT
 DAN SEKITARNYA

PENASEHAT:	1. R.H. PRIYO SUHARTO	(KAUR. KESRA CC.)
	2. MUH. MURJANI	(KADUS KENTUNGAN)
PENGURUS :	1. KETUA : H.M. DARBAN A.W.	(PENSIUN DEPAG)
	2. SEKRETARIS: DR. H. NGATIDJO HP.	(DOSEN MIPA UGM)
	3. BENDAHARA : HJ. AMINAH DARBAN	(WIRASWASTA)
	HJ. SRI NINGSIH BA.	(GURU STM NEGERI)
	4. SEKSI - SEKSI:	
	a. PENDIDIKAN MANDIRI:	
	BASUKI HARSONO	(WIRASWASTA)
	b. SIMPAN PINJAM UNTUK IBU-IBU WALI	
	ANAK SANTUNAN:	
	HJ. SRI NINGSIH BA.	(GURU STM NEGERI)
	HJ. DR. KIRBANI SB.	(IBU RUMAH TANGGA)
	HJ. DRS. H.A. MAHFI	(")
	IBU DRS. ENDIS M.	(")
	c. PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN ANAK	
	SANTUNAN: R. HJ. PRIYO SUHARTO	(PENSIUN GURU SD)
WAKIL - WAKIL KELOMPOK PENGAJIAN:		
	1. KENTUNGAN : TRI SUPRIHATIN	(BURUH BANGUNAN)
	JUMALI	(GURU SD NEGERI)
	2. BABADAN BARU: MUH. UTSMAN	(PEGAWAI LPP)
	DRS. H.A. MAHFI	(DOSEN MIPA UGM)
	3. TEGAL MULYO : HJ. SRI NINGSIH BA.	(GURU STM NEGERI)
	4. K A Y E N : SUYONO	(KARYAWAN SMRS)
	IR. ANWAR BALE	(DOSEN KEHUTANAN UGM)
	5. S O N O : DALIDI	(BURUH BANGUNAN)
	6. PLEMBURAN : SUGIARTI	(GURU TPA)
	SUPARMI	(GURU TK)
	7. PURWOSARI : WARTONO	(PEG. RS.SARDJITO)
	8. SAMBISARI : H. MOCHLAR S.	(WIRASWASTA)
	9. BANTENG III : SUBARDI	(PEG. RS.PKU MUH)
	10. BANTENG LAMA: MUJIREDJO	(MAHASISWA UII)
	11. PRUJAKAN : SUGIONO	(PEG. FAK. KEHU
		TANAN UGM)
	12. PLOSOKUNING : LATHIFATUL KHOIRIYAH	(GURU TPA)
	13. NGABEAN : SEHONO	(KARYAWAN SWASTA)
	14. TAMBAKAN : MOH. BAKHRONI	(MAHASISWA STDMS)
	15. SENGKAN : PUDJIHARJO	(IBU RUMAH TANGGA)
	16. PRINGWULUNG : MUDJIONO BA.	(GURU SMA MUH.)
	SAMAN HS.	(GURU SD)
	17. POHRUBOH : DRS. GUNADI	(PEG. DINAS SWAKA
		PURBAKALA)



Bersilahturrahmi kepada sebagian
Warga santunan Pengajian Bulan
Purnama



Kakek dan nenek
masih beragama Katolik.

Ibu yang janda dan 4
anaknyanya yang yatim telah
menjadi Warga Santunan
Pengajian Bulan Purnama.

Alhamdu lillah.

Muallaf yang masih perlu
terus dibina

Mereka mendapat bimbingan
dari Bapak Hayadi.



Salah seorang pengurus
Pengajian Bulan Purnama
menyampaikan amanat dari
Keluarga Beringin Sumatera
Barat Yogyakarta kepada
Keluarga Muallaf di
Kampung Ngabean Jl. Kali-
urang Km. 7,5.



Lain lagi di Kampung
Banteng Lama Jl. Kali-
urang Km. 7,8.

Dibawah bimbingan Mas Muji-
rejo Mahasiswa UII, 3 anak
yatim sudah rajin ke masjid.

Sedang Ibunya masih mantap
beragama Nasrani.

Bapak tirinya baru mulai
berkenalan dengan masjid.

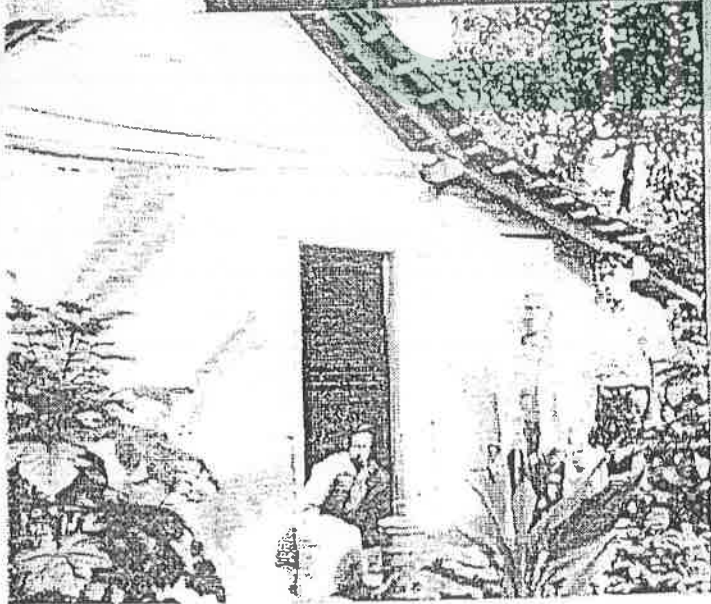
Alhamdulillah.

Mereka juga telah masuk
menjadi warga santunan
Pengajian Bulan Purnama.

Gambar sewaktu menyerahkan amanat dari
Keluarga Beringin Sumatera Barat Yogya-
karta. Dimuka rumahnya yang bersimbul
palang salib.

(Keluarga Beringin Sumatera Barat di Yogyakarta tidak ada hubungannya dengan
lembaga lain yang kebetulan bersimbul pohon beringin).

Pelaksanaan program plesterisasi
pada sembilan rumah warga santunan
yang masih berlantai tanah.





DELAPAN IBU RUMAH
TANGGA TIDAK MAMPU
YANG MENDAK MEN-
JADI JANDA DAN ...
ANAK-ANAKNYA YANG
MENDAK PULA MEN-
JADI YATIM.
ALLAH MENYURUH KI-
TA MENYANTUNI YATIM
DAN MISKIN.

Nomor 1,2,3,4,6,7 dan 8 suaminya mendapat musibah (kecelakaan lalu-lintas. Nomor 5 suaminya mendapat musibah kecelakaan di patuk ular berbisa. Nomor 8 meneruskan usaha suaminya membuka warung sate ayam disebelah selatan seberang jalan masjid Mujahiddin Jl. Kaliurang Km.7 Babadan Baru. Alhamdulillah, delapan ibu-ibu janda dan anak-anaknya yatim tersebut di atas telah termasuk warga Santunan Pengajian Bulan Purnama yang terdiri dari 114 anak, 65 orang lanjut usia/muallaf/fakir miskin dan 61 orang wali anak warga Santunan. Anak-anak yatim dan orang-orang miskin ibarat ladang tempat bertanam amal. Buahnya akan semakin menjadi dan berlipat kali ganda jumlahnya apabila kita beri pupuk dan obat penangkal hama. Satu-satunya pupuk dan obat penangkal hama'tanam amal adalah yang bernama ikhlas."Semisal satu benih yang menumbuhkan tujuh tangkai, setiap tangkai mengandung seratus benih. Dan Allah melipatgandakan pahalanya bagi yang dikehendakinya. Dan Allah Maha luas pemberiannya dan Maha Mengetahui". (Q.S. 2 : Al Baqarah 261). Data tahun 1990.



ATAS :

Kiri : Bapaknya pergi tidak bertanggung jawab. 3 anak bersama ibunya tanpa disanding bapak hidup di rumah nenek yang tidak mampu, di kampung Sengkan Jl. Kaliurang Km. 7, yang mayoritas penduduknya beragama Katolik. Mereka kaum Muallaf yang masuk Warga Pengajian Bulan Purnama.

Kanan : Dua kakak beradik sudah mengaji di Pengajian Bulan Purnama. Meskipun ibunya masih mantap ber-nasrani. (Di Kayen).

TENGAH : Kiri : Bersilaturahmi di keluarga Nasrani yang 3 anak.

...sudah boleh masuk menjadi Warga Pengajian Bulan Purnama. Kanan : Mereka yang menerima gaduan kambing dari Pengajian Bulan Purnama, yang dananya diterima dari Keluarga Bapak Dr. Rusdi Lamsudin. BAWAH, ATAS kanan dan ATAS kiri, mereka yang menerima zakat dari Keluarga Beringin Sumatera Barat lewat Pengajian Bulan Purnama.

...Keluarga Beringin Sumatera Barat tidak ada hubungannya dengan lembaga lain yang (dibetulkan bersimbul pohon beringin).



MASUK ISLAM.

Tiba-tiba saja datang seorang pemuda di Kantor Sekretariat Pengajian Bulan Purnama minta disaksikan ke Islamannya.

Gambar : Pemuda Haryono yang semula beragama katolik sedang dituntun mengucapkan Dua Kalimah Syahadat oleh Ketua Pengajian Bulan Purnama.

Januari 1991.



Suasana Pelaksanaan penyembelihan hewan qurban oleh Pengajian Bulan Purnama Dengan disaksikan para Shohibul Qurban, yang selanjutnya untuk dibagikan kepada yang berhaq menerima terutama Warga Santunan Pengajian Bulan Purnama (Anak santunan + wali Ansan + Jumbo). Alhamdulillah terkumpul sebanyak 39 kambing qurban.



Setelah pengajian usai...
..... mereka diperiksa kesehatannya oleh petugas kesehatan dari puskesmas Kec. Depok Sleman Yogyakarta.

Moreka adalah Warga Santunan Pengajian Bulan Purnama yang terdiri dari 71 orang lanjut usia/fakir miskin/muallaf dan 75 orang wali anak santunan.

(Data awal Januari 1995).



DEMIKIANLAH ACARA RUTIN SETIAP BULAN SEKALI PADA HARI RABU KETIGA.

KERJA SAMA YANG RUTIN AN TARA PUSKESMAS DAN PENGAJIAN BULAN PURNAMA.

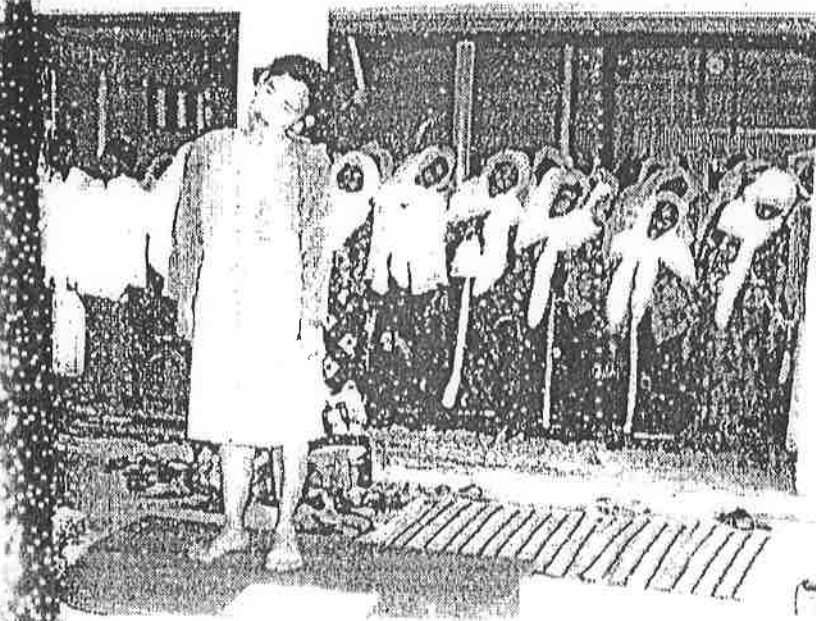
Acara rutin yang diharapkan dapat membesarkan hati mereka terutama bagi kaum ibu dhu'afak yang terbebani mengasuh anak-anaknya yang telah yatim.

Setiap mengaji ... mereka diharuskan berpakaian seragam pengajian yang tidak perlu mereka beli.

Karena sudah disediakan oleh lembaga pengajian ini.

Hasil ZIS dari para Donatur dan para Dermawan.

ALHAMDU LILLAH !!!



Diantara mereka sedang mengikuti pelajaran sunam untuk usia lanjut yang diberikan oleh seorang petugas dari Puskesmas.



Keterangan gambar : 1. Pertama kali pengajian Bulan Purnama mengadakan pengajian pada bulan April 1980 di rumah Bapak Lurah (B) Condong Catur Depok Sleman dengan penceramah Bapak Ir.H.R.A. Syahirul'Alim (A) Dosen MIPA UGM. 2. K.H. AR.Fahhrudin dalam satu pengajian menganjurkan agar kita menyantuni para jumbo. Kemudian kita laksanakan mulai bulan ramadhan 1405 H. Dan selanjutnya setiap tiga bulan sekali secara rutin. 3. Pernah kita adakan khitanan massal. 4. Menyerahkan seperangkat alat ibadah kepada 9 Ta'mir Masjid di wilayah Condong Catur Barat dan sekitarnya. 5. Silaturahmi pada salah seorang "warga santunan" yang diamputasi kedua belah kakinya. Duduk dikursi roda diapit kedua orang "jumbo santunan". Sebagian "warga santunan". 7. Seorang tuna Netra membacakan Qur'an huruf Braille.



(5)



(6)



(7)



Keterangan :

- (1) Bapak DRS.H.A. MAHFI (Penguru Pengajian Bulan Purnama membe rikan sambutan pada pengajian menyambut Tahun Baru 1413 H.
- (2) dan(3) para hadirin dalam pe ngajian dan khitanan tersebut
- (4) Penyerahan santunan khusus anak perempuan.(7)
- (5) Bapak Haiban Hadjid ketua PHE memberikan bingkisan p... ..